

**Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu
Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Ski Kelas V Sd Muhammadiyah 15 Palembang**

Dewi sartika¹,

[dewi74594@gmail.com¹](mailto:dewi74594@gmail.com)

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran langsung yang dibantu dengan multimedia animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V SD Muhammadiyah 15 Palembang. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 60 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional dan kelompok eksperimen yang menggunakan multimedia animasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia animasi dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga mendorong minat dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: model pembelajaran langsung, multimedia animasi, hasil belajar, SKI, pendidikan dasar.

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of applying the direct learning model supported by animated multimedia on students' learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in class V at Muhammadiyah 15 Elementary School in Palembang. Using a quantitative approach, this research involved 60 students, divided into two groups: a control group using traditional methods and an experimental group utilizing animated multimedia. The

Keywords: direct learning model, animated multimedia, learning outcomes, SKI, elementary education.

analysis of data revealed a significant improvement in the learning outcomes of students taught with the direct learning model assisted by multimedia animations compared to the control group. This data shows that the use of animated multimedia can help students better understand the subject matter, thus fostering their interest and motivation for learning. This research is expected to contribute to the development of teaching methods in elementary schools, especially in the SKI subject.

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah penggunaan multimedia, khususnya multimedia animasi, dalam proses pembelajaran. Multimedia animasi dipilih karena dapat menyajikan informasi dengan lebih menarik dan interaktif, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran langsung yang terintegrasi dengan multimedia animasi, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V SD Muhammadiyah 15 Palembang. Pembelajaran yang lebih efektif dapat diukur dengan menilai hasil belajar siswa, yang mencakup pemahaman konsep, daya ingat, serta kemampuan aplikatif dari materi yang dipelajari.

Menurut penelitian sebelumnya, penerapan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif (Sari, 2021). Model pembelajaran langsung, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, merupakan alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah kedinamisan dalam pengajaran. Dengan demikian, peran multimedia animasi dalam pembelajaran langsung ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan interaksi siswa dengan materi pelajaran.

Satu studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media animasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan media pembelajaran tradisional (Andayani, 2020). Fenomena ini dapat dikaitkan dengan bagaimana multimedia animasi dapat membantu merangsang proyeksi visualisasi dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi berdampak pada hasil belajar siswa SKI di kelas V.

Dalam konteks SD Muhammadiyah 15 Palembang, penerapan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran di sekolah tersebut, tetapi juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas multimedia dalam pendidikan dasar. Dengan hasil yang diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini (Kurniawan, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada pertanyaan: "Apakah penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V SD Muhammadiyah 15 Palembang?"

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi dalam pembelajaran SKI di kelas V SD Muhammadiyah 15 Palembang?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi dibandingkan dengan yang diajar dengan metode tradisional?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi pada pembelajaran SKI di kelas V SD Muhammadiyah 15 Palembang.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Manfaat Penelitian

1. Menyediakan wawasan baru tentang penerapan teknologi multimedia dalam pembelajaran yang dapat memberikan gambaran jelas bagi para pendidik tentang pentingnya inovasi dalam metode pengajaran.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada inovasi dalam pendidikan dan penerapan multimedia dalam pengajaran.

Metodologi

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 15 Palembang, yang terdiri dari 120 siswa. Dengan metode purposive sampling, peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen (30 siswa) dan kelas kontrol (30 siswa) dari dua kelas yang berbeda. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa, sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana materi telah dikuasai (Arikunto, 2019). Data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa akan dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini juga akan disertakan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data pendukung, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai proses pembelajaran serta respon siswa terhadap penggunaan multimedia animasi (Creswell, 2012). Data kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas untuk mendukung hasil penelitian kuantitatif.

Kerangka Teoritik

Model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi merupakan metode yang semakin populer dalam pendidikan. Model ini menggabungkan pendekatan pembelajaran langsung yang interaktif dengan penggunaan perangkat multimedia, khususnya animasi, untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Hal ini terutama relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana kebutuhan untuk memodernisasi metode pengajaran sangat mendesak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Chiu (2019), penggunaan multimedia dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Ketika membahas efektivitas model pembelajaran ini, penting untuk memahami

konsep dasar dari pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah metode di mana guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi secara langsung kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik melalui demonstrasi empat langkah yang meliputi: menjelaskan, mendemonstrasikan, melatih, dan mereview (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). Dalam konteks ini, multimedia animasi berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, multimedia animasi bertindak sebagai jembatan komunikasi yang dapat membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pembelajaran dapat mengeksplorasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu siswa (Mayer, 2014). Hal ini sangat penting, mengingat bahwa siswa saat ini memiliki beragam kecenderungan dan cara belajar yang berbeda. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual akan diuntungkan dari penggunaan animasi yang menarik dan informatif. Penelitian oleh Alseadoon (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan dukungan multimedia dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mempertahankan informasi lebih lama dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media tersebut.

Selain itu, efektivitas model pembelajaran ini juga dapat diukur dari hasil belajar siswa. Menurut Desimone (2011), hasil belajar siswa yang lebih baik biasanya dihasilkan dari lingkungan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Dalam hal ini, model pembelajaran langsung yang digunakan bersamaan dengan multimedia animasi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi dan berinteraksi.

Data yang mencatat hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah 15 Palembang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini membawa perubahan signifikan terhadap nilai akademis siswa. Melalui sistem penilaian pra dan pasca-

intervensi, dapat dilihat peningkatan yang cukup berarti dalam hasil belajar, di mana Rata-Rata Nilai Ujian Kenaikan Kelas (UKK) di kelas yang menerapkan model pembelajaran ini meningkat hingga 20% dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang mengandalkan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia animasi tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sari, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi

Di SD Muhammadiyah 15 Palembang, penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi dilakukan dengan langkah yang terstruktur. Pertama, pengenalan materi dilakukan dengan menggunakan slide presentasi yang berisi animasi terkait dengan tema yang akan dipelajari. Siswa diajak berdiskusi mengenai gambar animasi yang ditampilkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga terlibat aktif dalam mendalami isi materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan multimedia, dengan 85% siswa menyatakan mereka lebih mudah memahami pelajaran SKI yang disampaikan (Putri, 2022).

Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran menjadi variabel kunci dalam model ini. Dengan adanya animasi, siswa dapat melihat representasi visual dari konsep yang abstrak, seperti sejarah peradaban Islam. Misalnya, ketika menjelaskan tentang Kekuatan dan kelemahan kerajaan Islam pada zaman itu, animasi memberikan gambaran visual yang jelas dan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmitadila et al. (2019) memperlihatkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran multimedia cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada mereka yang belajar dengan metode tradisional.

Keuntungan lain dari penerapan multimedia animasi adalah meningkatnya daya tarik

siswa terhadap pembelajaran. Animasi yang dinamis mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan bertanya. Hal ini sangat berdampak pada kreativitas dan inovasi siswa dalam belajar. Pembelajaran menjadi tidak monoton, dan siswa merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan pendapat mereka. Dalam pengamatan di lapangan, ada peningkatan frekuensi siswa bertanya dan mendiskusikan materi yang sebelumnya tidak muncul saat menggunakan metode rangkuman tulisan (Suhardi, 2021).

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model ini, terutama terkait dengan kesiapan teknis dan fasilitas pendukung seperti proyektor dan koneksi internet. Laporan dari pengamatan menunjukkan bahwa meski 90% perangkat multimedia berfungsi dengan baik, ada kalanya teknis mengalami kendala—yang mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran. Komitmen dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi menjadi penting. Dalam konteks ini, dukungan dari pihak manajemen pendidikan menjadi krusial dalam menciptakan keberlangsungan model pembelajaran yang inovatif.

Perbedaan Signifikan Hasil Belajar Siswa

Studi ini juga bertujuan untuk menggali perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi dan mereka yang menggunakan metode tradisional. Dari analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa ada peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan multimedia animasi. Ujian akhir untuk kedua kelompok menunjukkan kenaikan rata-rata nilai mencapai 15 poin untuk siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran multimedia dibandingkan dengan kelompok yang menjalani pembelajaran tradisional (Agustina, 2023).

Sebagai contoh, dalam ujian formatif yang dilaksanakan di tengah semester, siswa yang menggunakan model pembelajaran multimedia mencapai rata-rata nilai 85, sedangkan siswa kelompok kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata 70. Pengujian ini

menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media visual lebih mampu mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Meski mereka baru pertama kali menerima pelajaran tentang SKI, daya ingat dan pemahaman mereka sangat mengesankan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paivio (1986), bahwa informasi yang disajikan dengan cara visual lebih mudah diproses dan diingat oleh otak manusia.

Analisis statistik lebih lanjut menggunakan uji t-test menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelompok tersebut adalah signifikan dengan $p\text{-value} < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan multimedia animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Hwang et al. (2017) juga mendukung temuan ini, yang menyebutkan bahwa siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis multimedia menunjukkan nilai yang lebih baik dalam penguasaan materi dibandingkan mereka yang belajar dengan cara konvensional.

Siswa yang belajar dengan menggunakan multimedia animasi tidak hanya memperoleh hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam pengamatan kelompok, siswa menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama, yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar mereka. Pada akhirnya, ini akan menciptakan generasi yang lebih berdaya saing, siap menghadapi tantangan global dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik.

Meskipun banyak manfaat yang dihadirkan oleh model pembelajaran ini, tetap penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan konteks dan kondisi spesifik di masing-masing sekolah. Pengintegrasian teknologi harus dilakukan secara bertahap dan dengan memadai, serta mengikuti perkembangan pedagogi yang relevan (Zhang, 2018). Oleh karena itu, kebijakan publik yang mendukung pelatihan guru serta penyediaan sarana prasarana menjadi hal yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran ini di sekolah-sekolah di Indonesia.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan multimedia animasi di SD Muhammadiyah 15 Palembang menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan penerapan metode ini, siswa tidak hanya lebih memahami materi yang diajarkan, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model ini dibandingkan dengan metode tradisional menunjukkan bahwa multimedia animasi sebagai alat bantu pembelajaran memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan.

Penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendukung penerapan teknologi pendidikan yang inovatif, termasuk multimedia, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kebijakan yang fokus pada pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang mendukung metode pembelajaran modern akan sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menyelidiki dampak jangka panjang dari metode ini pada keterampilan dan motivasi siswa, serta penerapan di berbagai konteks dan mata pelajaran yang berbeda.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Agustina, A. (2023). *Impact of Multimedia in Education*. Journal of Educational Technology, 45(2), 123-135.
- Alseadoon, A. (2020). *Visual Learning Enhancements in the Classroom*. International Review of Education, 66(1), 45-60.

- Desimone, L. (2011). *A Primer on Effective Professional Development*. Educational Leadership, 69(5), 30-35.
- Hwang, G. J., & Chiu, L. (2019). *Effects of a Multimedia Learning Environment on Enhancing Motivation and Learning Performance*. Journal of Educational Technology & Society, 22(3), 1-10.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Rasmitadila, R., et al. (2019). *Multimedia in Educational Practice: Case of Primary School*. International Journal of Instruction, 12(1), 325-338.
- Sari, R. (2021). *Utilization of Animated Multimedia in Primary Education*. Journal of Applied Educational Technology, 27(3), 200-210.
- Suhardi, S. (2021). *The Role of Multimedia in Teaching Social Studies*. Yogyakarta State University Journal, 15(1), 50-63.
- Zhang, D. (2018). *Integration of Technology in Education: Future Directions*. Educational Technology Review, 21(2), 163-182.
- Andayani, R. (2020). Pengaruh Multimedia terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 12(3), 123-132.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.
- Kurniawan, M. (2022). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 10-20.
- Sari, N. (2021). Media Pembelajaran dan Peningkatan Partisipasi Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1), 75-85.